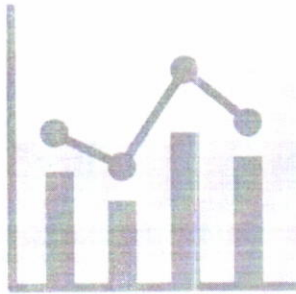




PROGRAM DIPLOMA III
FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA



SNABIS JILID 2

SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER

"PELUANG DAN TANTANGAN PEMULIHAN EKONOMI INDONESIA"

PROSIDING

YOGYAKARTA, 31 MEI 2022

PROGRAM STUDI DIPLOMA
MANAJEMEN, AKUNTANSI, PERBANKAN DAN KEUANGAN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



PROSIDING “APLIKASI BISNIS”

Tema: “Peluang dan Tantangan Pemulihan Ekonomi Indonesia”

31 Mei 2022, Gedung Muhammad Adnan Yogyakarta, Indonesia

PROSIDING APLIKASI BISNIS

“Peluang dan Tantangan Pemulihan Ekonomi Indonesia”
31 Mei 2022, Gedung Muhammad Adnan Yogyakarta, Indonesia

STEERING COMMITTEE:

Jaka Sriyana, Prof., S.E., M.Si., Ph.D.
Marfuah, Dra., M.Si., Ak.
Sri Mulyati, Dra., M.Si.
Diana Wijayanti, S.E., M.Si.

CONFERENCE CHAIR:

Afuan Fajrian Putra, S.E., M.Acc., Ak., CA.

ORGANIZING COMMITTEE:

Dityawarman El Aiyubbi, S.E., M.E.K.
Khoirina Noor Anindya, S.E., M.Sc.
Andri Prabowo, S.Kom.
Khotik Rohmawati Suharno, A.Md.

AUTHORSHIP:

Reviewers:

R. Drajat Armano, Dr.
Selfira Salsabilla, S.E., M.Ak., Ak
Ninik Sri Rahayu, Dr. Phil.
Aidha Trisanty, S.E., M.M
Maisaroh, S.E., M.Si
Rr. Siti Muslikhah, S.E., M.Sc

Editors:

Chivalrind Ghanevi Ayuntari, S.E., M.Acc., Ak., CA
Tri Lestari Wahyuning Utami, S.E., M.Sc.

ISBN: 978-623-92254-9-0

Published by:
Faculty of Business and Economics, Universitas Islam Indonesia
Gedung Ace Partadiredja, Ring Road Utara,
Condongcatur, Sleman Yogyakarta, 55283 Indonesia
Telephone: +62 274 881546; Fax: +62 274 882589



20. <i>The Performance of Home Based Business during Covid-19 Pandemic: The Role of Entrepreneurial Orientation and Dynamic Capability with Competitive Advantage as An Intervening Variable</i> _____	187
<i>Anggun Shellyta Maharani, Achmad Sobirin</i>	
21. <i>Implementasi Standar Work in Safe Environment (WISE) Safety Danone di PT. Sarihusada Unit 1 Yogyakarta</i> _____	198
<i>Rizki Karisma Ramadhan, Sukardi</i>	
22. <i>Strategic Agility: Peran Innovativeness, Digitalization Lesson, Employee Agility, dan Leadership Agility (Studi pada UMKM Kawasan Malioboro)</i> _____	216
<i>Erni Dwi Saputri, Achmad Sobirin</i>	
23. <i>Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan Produk: Studi Kasus di CV Agradaya</i> _____	225
<i>Farhan Furkonudin Sodikin, Rr. Siti Muslihab</i>	
24. <i>Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Keluarga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020</i> _____	238
<i>Adithya Dwi Prawiranto, Kartini</i>	
25. <i>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Sabam pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesi</i> _____	246
<i>Nurul Arifab, Sri Mulyati</i>	
26. <i>Empowering Women Through Religious Approach: A Case Study if Islamic Microfinance in Yogyakarta</i> _____	259
<i>Ninik Sri Rabayu</i>	
27. <i>Strategi Pengembangan Sektor Usaha di Bidang UKM Melalui Program SiBakul Jogja di Dinas Koperasi dan UKM DIY</i> _____	269
<i>Muhammad Rafli Ramdani, Annisa Rabima</i>	
28. <i>Efektivitas Merger PT. Bank Syariah Indonesia (Ditinjau dari Rasio Return Asset)</i> _____	277
<i>Ahmad Rifqi Hidayat</i>	
29. <i>Evaluasi Kinerja Portofolio Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) TBK dengan Menggunakan Indeks Sharpe, Treynor, dan Jensen's Alpha</i> _____	291
<i>Rizqi Adhyka Kusumawati</i>	
30. <i>Pengaruh Kuliah Kerja Lapangan dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Bekerja di Lembaga Keuangan Syariah</i> _____	312
<i>Priyono Puji Prasetyo, Nandang Subhendang</i>	
31. <i>Pengaruh Keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Terhadap PDB di Indonesia</i> _____	323
<i>Dityavarman El Aiyubbi</i>	
32. <i>Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Berinvestasi di Pasar Modal bagi Generasi Milenial di Masa Pandemi Covid-19</i> _____	332
<i>Salsabilla Tiaratama Herin Wiraksa, Diana Wijayanti</i>	

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Nurul 'Ariffah¹, Sri Mulyati^{2*}

^{1,2} Prodi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

^{2*} mulyati@uii.ac.id

Abstrak / Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur. Variabel dalam penelitian ini adalah Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 90 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik, deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan: (a) Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap Return saham. (b) Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap return saham.

Kata kunci: Perusahaan Manufaktur Return Saham, Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS).

This study aims to determine the effect of financial performance on stock returns in manufacturing companies. The variables in this study are Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS). The sample used in this study were 90 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015 – 2019. The data analysis methods used in this study were statistical, descriptive, classical assumption tests, multiple linear regression tests, and hypothesis testing. The results obtained show: (a) Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA) and Earning Per Share (EPS) have a positive effect on stock returns. (b) Debt to Equity Ratio (DER) has a negative effect on stock returns.

Keywords: Manufacturing Company Stock Return, Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS).

V. PENDAHULUAN / INTRODUCTION

Perusahaan mempunyai keinginan rencana untuk mengembangkan perusahaannya menjadi lebih besar. Perusahaan dapat melakukan berbagai cara untuk mengembangkan usahanya, seperti membuka cabang di daerah lain yang mempunyai potensi untuk didirikannya cabang perusahaan. Untuk menjalankan rencana dalam mengembangkan usaha, perusahaan memerlukan banyak dana. Untuk mendapatkan modal tambahan, perusahaan dapat melakukan penerbitan saham.

Pasar modal di Indonesia telah berkembang dengan pesat sehingga mendorong banyaknya perusahaan mendaftarkan perusahaannya pada pasar modal dengan tujuan untuk menjual saham perusahaan pada pasar modal untuk mendapat tambahan dana. Indonesia mempunyai pasar modal yang berkembang dan juga cukup besar yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Tandelilin (2010:26) menyatakan bahwa pasar modal adalah suatu cara mempertemukan pihak yang membutuhkan modal dengan pihak yang memiliki modal. Pihak yang mempunyai dana biasanya akan membeli sekuritas yang diperjualbelikan pada pasar modal berupa saham karena umumnya pemilik dana akan membeli sekuritas yang biasanya memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun.

Menurut Kristina & Sriwidodo (2012), harapan yang diinginkan oleh investor ketika melakukan investasi pada saham perusahaan selain bertujuan untuk menjadi pemilik perusahaan dengan proporsional kepemilikan tertentu, para investor mengharapkan pengembalian atau return dari dana yang ditanamkan pada saham suatu perusahaan. *Return* ialah banyaknya keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham atas investasi pada suatu perusahaan. Jika investor melakukan investasi berupa saham pada suatu perusahaan, besarnya keuntungan yang akan diperoleh disebut Return Saham. Dividen dan Capital gain (loss) menjadi sumber pada return atau pengembalian saham suatu investasi. *Yield* yaitu pengembalian yang menunjukkan dari arus kas atau pendapatan yang diperoleh secara teratur. Sedangkan *capital gain (loss)* merupakan pengembalian yang didapatkan atas naik atau turunnya nilai surat berharga. Apabila harga saham suatu perusahaan pada akhir periode menunjukkan nilai lebih tinggi dari awal periode maka investor mendapatkan capital gain (Tandelilin, 2010).

Harga saham akan mengalami kenaikan atau penurunan yang disebabkan oleh berbagai faktor, kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor penyebabnya. Menurut Wiagustini (2010), investor dapat menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dalam pengambilan keputusan oleh investor, data rasio keuangan sangat diperlukan sebagai pertimbangan dikarenakan hubungan rasio keuangan dan harga saham memberi gambaran untuk para investor agar tepat dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan perusahaan dapat memberikan banyak informasi data dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dengan melaksanakan perhitungan menggunakan rasio-rasio keuangan sehingga bisa diperoleh dari kegiatan operasional, kondisi keuangan perusahaan pada masa yang akan datang. Beberapa penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh terhadap return saham telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menghitung kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas bisnis dan solvabilitas. Kinerja keuangan perusahaan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Assets (ROA)*.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan temuan antara beberapa penelitian tentang pengaruh ROA, likuiditas, DER, dan EPS terhadap return saham. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.1 Kinerja keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui seberapa baik suatu perusahaan sudah mengimplementasikan aturan kinerja keuangannya dengan memanfaatkannya secara benar serta tepat (Fahmi dalam Gere 2015). Kinerja keuangan suatu perusahaan seringkali mencerminkan baik buruknya. Ini dapat dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan dan akan mengungkapkan baik atau buruknya kondisi keuangan dan kinerja keuangan bisnis untuk jangka waktu tertentu (Wibowo 2014). Perusahaan harus menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya agar sahamnya tetap menarik bagi investor. Menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sangat penting, agar saham tetap menarik bagi investor. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Analisis informasi laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan investor, mencari perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dengan harga pasar saham perusahaan, dan investor dapat mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan tersebut.

1.2 Return Saham

Pengembalian adalah hasil investasi, pengembalian tersebut dapat berupa pengembalian yang telah terjadi, atau pengembalian yang diharapkan yaitu keuntungan belum didapatkan tetapi diharapkan terjadi di masa depan (Jogiyanto, 2014:235). Menurut Frimpong (2010), pengembalian atau return saham berarti pendapatan yang diterima atas investasi yang dilakukan pada suatu perusahaan. Pendapatan saham meliputi dua jenis, yaitu pendapatan saat ini (current income) dan pendapatan modal (pendapatan karena perbedaan harga). Pendapatan saat ini disebut pendapatan lancar. Karena laba yang diterima biasanya dalam bentuk tunai, maka dapat dibayarkan dengan cepat, seperti bunga atau giro, dividen tunai, atau dalam bentuk setara kas seperti dividen atau dividen saham yaitu dividen tunai. Dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham nantinya dapat dikonversikan menjadi uang tunai. Capital gain adalah laba yang didapatkan oleh investor yang disebabkan oleh adanya perbedaan pada harga saham yaitu pada harga jual dan harga beli suatu investasi.

1.3 Current Ratio

Kasmir (2016:134) menerangkan bahwa current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Mamduh (2016:75) menerangkan bahwa: current ratio menerangkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dipenuhi dengan aktiva lancar perusahaan (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Semakin tinggi rasionya, semakin besar kemampuan perusahaan untuk

membayar utang jangka pendeknya. Artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya setiap saat.

1.4 Debt To Equity Ratio (DER)

Kasmir (2015:157) menjelaskan bahwa DER ialah rasio yang digunakan perusahaan dalam menilai hutang perusahaan terhadap ekuitas perusahaan. Dalam menghitung nilai rasio DER yaitu dengan membandingkan seluruh hutang yang dimiliki perusahaan terhadap seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan. Manfaat dari rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui besaran rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan modal. Nilai DER yang menunjukkan pada tingkat yang rendah menggambarkan kemampuan perusahaan yang semakin tinggi dalam membayar seluruh kewajibannya. Jika struktur modal perusahaan menggunakan banyak bersumber dari utang, maka semakin besar pula kewajiban yang ditanggung perusahaan.

1.5 Return On Assets (ROA)

Arista (2012), besarnya nilai ROA menggambarkan semakin baiknya perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Meningkatnya ROA maka profitabilitas dari perusahaan semakin besar. Dengan begitu, para investor akan lebih tertarik dan membeli saham perusahaan. Semakin meningkat nilai ROA maka diikuti dengan meningkatnya harga saham yang berdampak pada semakin besar pula return atau pengembalian saham.

1.6 Earning Per Share (EPS)

Menurut Tandelilin (2010:374), laba per saham adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba per saham. Laba per saham menggambarkan profitabilitas perusahaan, yang tercermin dalam laba per saham. Laba per saham sering menjadi perhatian investor. Semakin tinggi nilai laba per saham, semakin tinggi laba per saham yang akan diterima investor. *Earning Per Share* (EPS) selalu menjadi fokus laporan keuangan, dan investor tertarik pada *Earning Per Share* (EPS) karena menunjukkan laba per saham. Jika laba per saham (EPS) meningkat, investor akan berinvestasi pada perusahaan untuk menaikkan harga saham. Hal ini menunjukkan besarnya bagi hasil yang akan diterima oleh pemegang saham.

1.7. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Return On Assets Terhadap Return Saham

Return On Assets (ROA) merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total aset. ROA menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan oleh perusahaan selama operasionalnya. Hal ini juga digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan juga kinerja keuangan mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Laba perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan memengaruhi pemegang saham. Peningkatan ROA mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat. Dengan begitu akan menarik para calon investor untuk berinvestasi di perusahaan. Dengan adanya

daya tarik tersebut maka akan semakin banyak yang mempunyai keinginan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Tingginya nilai ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi juga. Investor lebih tertarik terhadap perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan lebih besar, dengan begitu akan banyak investor yang menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Banyaknya investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan maka akan berdampak pada harga saham yang semakin tinggi dan juga return saham yang semakin besar.

H1 :Return On Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap return saham.

Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham

Current Ratio (CR) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan menyediakan modal untuk kegiatan operasi. Apabila perusahaan dapat menyediakan dana yang cukup untuk kegiatan usahanya, maka investor akan lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. CR yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan perusahaan yang likuid lebih menarik bagi investor. Apabila banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut maka akan berdampak pada harga saham, sehingga meningkatkan return bagi pemegang saham. Oleh karena itu, *current ratio* (CR) berkorelasi positif dengan return saham.

H2 :Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap return saham

Pengaruh Debt ToEquity (DER) Terhadap Return Saham

Rasio *Debt to Equity* (DER) menunjukkan seberapa banyak utang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang berutang banyak memiliki biaya utang yang tinggi. Tingkat kepercayaan investor akan menurun saat mengetahui bahwa perusahaan mempunyai beban utang yang tinggi. Nilai DER tinggi yang dimiliki perusahaan menunjukkan risiko tinggi pada kebangkrutan perusahaan. Jika nilai DER perusahaan tinggi maka perusahaan juga akan menghadapi tingkat risiko yang tinggi karena perusahaan memiliki utang yang lebih tinggi. Semakin tinggi DER, semakin besar kewajiban perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai DER maka semakin rendah minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, yang dapat tercermin dari rendahnya dampak harga saham terhadap return saham yang rendah.

H3 : Debt To Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap return saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan pendapatan para pemegang saham yang dapat diberikan oleh perusahaan. Keberhasilan dapat dicerminkan dari besarnya perusahaan mampu memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Salah satu tanda bahwa perusahaan berhasil dapat dilihat dari besarnya EPS. Dengan begitu akan menjadi daya tarik banyak investor agar menanamkan saham di perusahaan. Tingginya nilai EPS perusahaan menggambarkan tingginya laba perusahaan. Meningkatnya laba perusahaan menyebabkan kenaikan harga saham, dan sebaliknya jika laba perusahaan menurun maka berdampak pada penurunan harga saham.

H4 : Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif terhadap return saham.

II. METODE / METHOD

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 90 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik, deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Return saham

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Setiap pemegang saham berhak untuk mendapatkan keuntungan atau dividen berdasarkan kepemilikan saham pada suatu perusahaan saat kondisi perusahaan memperoleh keuntungan. Return saham dinyatakan dalam rumus :

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - (Pt - 1)}{Pt - 1}$$

Current Ratio

Rasio lancar adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi utang atau utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo jika ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi rasionya maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Current ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Debt ratio digunakan untuk mengevaluasi debt ratio. Rasio dihitung dengan membandingkan semua utang, termasuk utang lancar, dengan semua ekuitas. Rasio ini membantu untuk memahami setiap rupiah dari modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang. Rasio ini diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Return On Assets (ROA)

ROA mengukur kemampuan menghasilkan keuntungan dari semua aset yang digunakan. Semakin besar nilai ROA berarti perusahaan semakin memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan

keuntungan. Semakin besar nilai ROA maka profitabilitas perusahaan meningkat. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

EPS merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba per saham (earnings) bagi investor atau pemegang saham. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih yang diharapkan perusahaan untuk dibagikan kepada seluruh pemegang saham perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2.2. Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018). Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian sehingga secara kontekstual agar mudah dimengerti.

Analisis Regresi Berganda

Analisis linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (terikat). Dalam penelitian ini variabel terikat (dependen) adalah return saham. Sedangkan untuk variabel independen yaitu Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Earning Per Share (EPS), dan Debt To Equity Ratio (DER). Model analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. adalah sebagai berikut ini.:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{EPS} + e$$

2.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji apakah variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variable terikat. atau tidak, dengan kata lain pengujian hipotesis digunakan untuk menguji apakah hipotesis yang kita ajukan di atas terbukti atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan 2 cara , yaitu Uji t dan Uji F dengan taraf signifikan yang digunakan sebesar 5%. Uji T digunakan untuk menguji apakah masing – masing variable bebas berpengaruh signifikan terhadap variable terikat. Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variable bebas berpengaruh terhadap variable terikat. Dalam penelitian ini variable bebas terdiri dari ROA, CR, DER dan EPS sedangkan variable terikat terdiri dari return saham.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 3.1
Hasil Analisis Statistic Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	450	-.009	.089	.03228	.017946
CR	450	.101	2.007	.72787	.412523
DER	450	-.018	.070	.03530	.017105
EPS	450	-145.381	297.991	9.13030	61.687041
RSaham	450	-.948	2.161	.05189	.478654
Valid (listwise)	N 450				

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa sampel yang digunakan sebanyak 90 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga jumlah data yang dianalisis sebanyak 450 data. Dari hasil analisis deskriptif terlihat bahwa nilai rata-rata semua variable penelitian positif, rata – rata *Return On Assets* sebesar 0.03228 dengan standar deviasi sebesar 0.017946, ini menunjukkan bahwa penyimpangan *Return On Assets* perusahaan sampel dari rata-ratanya sebesar 0.017946. Nilai rata - rata *Current Ratio* sebesar 0.72787 dengan standar deviasi 0,412523 ini menunjukkan bahwa penyimpangan *Current Ratio* perusahaan sampel dari rata-ratanya sebesar 0,412523. Nilai rata - rata *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,03530 dengan standar deviasi 0,017105 ini menunjukkan bahwa penyimpangan *Debt to Equity Ratio* perusahaan sampel dari rata-ratanya sebesar 0,017105. Nilai rata - rata *Earning Per Share* sebesar 9,1303 dengan standar deviasi 61,687041 ini menunjukkan bahwa penyimpangan *Earning Per Share* perusahaan sampel dari rata-ratanya sebesar 61,687041 penyimpangan ini cukup besar, hal ini menunjukkan bahwa variasi nilai *Earning Per Share* yang cukup besar. Nilai rata - rata *Return Saham* sebesar 0,05189 dengan standar deviasi 0,478654 ini menunjukkan bahwa penyimpangan *Return Saham* perusahaan sampel dari rata-ratanya sebesar 0,478654 penyimpangan ini cukup besar, hal ini menunjukkan bahwa variasi nilai *Return Saham* yang cukup besar.

3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3.2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.127	.073		-1.744	.082
	ROA	6.480	1.187	.243	5.459	.000
	CR	.091	.043	.079	2.131	.034
	DER	-8.678	1.156	-.310	-7.507	.000
	EPS	.002	.000	.296	6.315	.000

a. Dependent Variable: RSaham

Berdasarkan tabel 3.2 persamaan regresi linear berganda didapatkan sebagai berikut :

$$Y = -0,127 + 6,480 \text{ ROA} + 0,091 \text{ CR} - 8,678 \text{ DER} + 0,002 \text{ EPS} + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta menunjukkan nilai -0,127, yang artinya jika variabel independen yaitu ROA, CR, DER, dan EPS diabaikan atau dianggap 0 (nol), maka nilai return saham sebesar -0,127.
- Koefisien *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai 6,480, artinya ROA memiliki hubungan positif terhadap return saham jika ROA meningkat satu satuan maka return saham akan meningkat sebesar 6,480 satuan dengan asumsi seluruh variabel lain tetap. Dengan adanya hubungan positif ini, maka antara ROA dan Return Saham menunjukkan hubungan yang searah. ROA yang semakin meningkat mengakibatkan return saham meningkat, begitu pula sebaliknya.
- Koefisien *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai 0,091, artinya CR memiliki hubungan positif terhadap return saham, jika variabel CR meningkat satu satuan maka return saham akan meningkat sebesar 0,091 satuan dengan asumsi seluruh variabel lain tetap. Dengan adanya hubungan positif ini, maka antara CR dan Return Saham menunjukkan hubungan yang searah. CR yang semakin meningkat mengakibatkan return saham meningkat, begitu pula sebaliknya.
- Koefisien *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai -8.678, yang artinya DER memiliki hubungan negatif terhadap return saham di mana jika variabel DER meningkat satu satuan maka return saham akan menurun sebesar -8.678 satuan dengan asumsi seluruh variabel lain tetap. Dengan adanya hubungan negatif ini, maka antara DER dan Return

Saham menunjukkan hubungan yang berlawanan. DER yang semakin meningkat mengakibatkan return saham menurun, begitu pula sebaliknya.

- e. Koefisien *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan nilai 0,002, yang artinya EPS memiliki hubungan positif terhadap return saham di mana jika variabel EPS meningkat satu satuan maka return saham akan meningkat sebesar 0,002 satuan dengan asumsi seluruh variabel lain tetap. Dengan adanya hubungan positif ini, maka antara EPS dan Return Saham menunjukkan hubungan yang searah. EPS yang semakin meningkat mengakibatkan return saham meningkat, begitu pula sebaliknya.

3.3 Pengujian Hipotesis

Tabel 3.3
Hasil Uji Statistic T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.127	.073		-1.744	.082
	ROA	6.480	1.187	.243	5.459	.000
	CR	.091	.043	.079	2.131	.034
	DER	-8.678	1.156	-.310	-7.507	.000
	EPS	.002	.000	.296	6.315	.000

a. Dependent Variable: RSaham

a. Hipotesis 1 : Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Return Saham

Ho : $\beta \leq 0$: *Return On Assets (ROA)* tidak berpengaruh positif terhadap return saham.

Ha : $\beta > 0$: *Return On Assets (ROA)* berpengaruh positif terhadap return saham.

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan nilai signifikansi ROA sebesar 0,000 yang dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif terhadap return saham. Dengan demikian hipotesis 1 terbukti.

b. Hipotesis 2 : Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Return Saham

Ho : $\beta \leq 0$: *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh positif terhadap return saham.

Ha : $\beta > 0$: *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap return saham.

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan nilai signifikansi CR sebesar 0,034 yang dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Nilai signifikansi $0,034 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa CR mempunyai pengaruh positif terhadap return saham. Dengan demikian hipotesis 2 terbukti.

c. Hipotesis 3 : Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Return Saham

$H_0 : \beta > 0$: *Debt To Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh negatif terhadap return saham.

$H_a : \beta < 0$: *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap return saham.

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan nilai signifikansi DER sebesar 0,000 yang dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh negatif terhadap return saham. Dengan demikian hipotesis 3 terbukti.

d. Hipotesis 4 : Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Return Saham

$H_0 : \beta \leq 0$: *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh positif terhadap return saham.

$H_a : \beta > 0$: *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap return saham.

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan nilai signifikansi EPS sebesar 0,000 yang dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif terhadap return saham. Dengan demikian hipotesis 4 terbukti.

3.4 Pembahasan

a. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham

Sesuai dengan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi ROA sebesar 0,000 yang dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif terhadap return saham. ROA mengukur kemampuan menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang digunakan. Nilai ROA yang tinggi menjadi hal yang diusahakan oleh perusahaan. besarnya nilai ROA menggambarkan semakin baiknya perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Meningkatnya ROA maka profitabilitas dari perusahaan semakin besar. Dengan begitu, para investor akan lebih tertarik dan membeli saham perusahaan. Semakin meningkat nilai ROA maka diikuti dengan meningkatnya harga saham yang berdampak pada semakin besar pula return atau pengembalian saham (Arista,2012).

I. Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 maka nilai signifikansi CR sebesar 0,034. Nilai signifikansi $0,034 < 0,05$ berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap return saham. Rasio lancar adalah

rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tagihan diterbitkan (Kasmir, 2016). Apabila perusahaan mampu membiayai kegiatan operasionalnya dengan baik, maka investor akan lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. CR yang tinggi menandakan perusahaan dalam kondisi likuid, perusahaan yang likuid lebih diminati investor. Apabila investor banyak yang tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut maka akan berdampak pada semakin tingginya harga saham sehingga return yang diperoleh pemegang saham akan meningkat.

II. Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi DER sebesar 0,000 yang dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap return saham. Kasmir (2015:157) menjelaskan bahwa DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang perusahaan terhadap ekuitas perusahaan. Untuk menghitung nilai rasio DER adalah dengan cara membandingkan seluruh utang perusahaan baik utang lancar dengan seluruh ekuitas yang dimiliki perusahaan. Manfaat dari rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui besaran rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan modal. Nilai DER yang menunjukkan pada tingkat yang rendah menggambarkan kemampuan perusahaan yang semakin tinggi dalam membayar seluruh kewajibannya. Jika struktur modal perusahaan menggunakan banyak bersumber dari utang, kewajiban yang harus ditanggung perusahaan akan semakin besar pula.

III. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikansi EPS sebesar 0,000 dibandingkan dengan nilai signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap return saham. Tandelilin (2010:374) menjelaskan bahwa earning per share merupakan rasio yang menunjukkan besarnya earning per share. Laba per saham menggambarkan keuntungan bisnis, tercermin dalam setiap saham. Laba per saham sering menjadi perhatian investor. Semakin tinggi nilai laba per saham, semakin tinggi pula pendapatan per saham yang akan diperoleh investor.

IV. KESIMPULAN / CONCLUSION

4.1. KESIMPULAN

Return on Assets (ROA) berpengaruh positif terhadap return saham dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis diterima. Hal ini berpengaruh karena ketika nilai ROA besar menandakan bahwa semakin baik perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba. Dengan meningkatnya nilai ROA maka profitabilitas perusahaan juga meningkatkan. Sehingga berdampak pada harga saham yang semakin meningkat dan diikuti dengan tingkat pengembalian saham yang tinggi.

Current ratio (CR) berpengaruh positif terhadap return saham dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan ketika aktiva lancar yang dimiliki perusahaan naik berarti perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban

jangka pendeknya yang nanti akan dapat menaikkan profitabilitas perusahaan dan juga akan berpengaruh terhadap return saham.

Debt to equity ratio (DER) berpengaruh negatif terhadap return saham dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan semakin besar nilai DER menandakan kinerja perusahaan buruk sehingga mengakibatkan semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh investor. Jika rasio ini menunjukkan nilai yang semakin besar artinya struktur modal yang berasal dari utang juga semakin besar yang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada.

2.

Earning per share (EPS) berpengaruh positif terhadap return saham dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima. Hal ini dikarenakan rasio earning per share mencerminkan tingkat keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Sehingga semakin besar EPS maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki.

REFERENSI / REFERENCE

- Arista, Desy, dan Mr Astohar. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di BEI Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol 3(1): Hal. 1-15.
- Frimpong, M. J. (2010). *Corporate Financial Strategy*. Kumasi, KNUST Printing Press
- Gere, Maria Fitriana. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 4(8), 1-17.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 25 (9th ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta :BPFE.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada
- Kristiana, Vera Anis dan Untung Sriwidodo. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Return Saham Investor Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 12(1), h: 1-11.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Denpasar Udayana University Press
- Wibowo, I. 2014. *Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan*.